

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan atau edukasi merupakan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu kehidupan, pengetahuan umum, dan keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat sesuai dengan Undang-Undang.

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia sedang berkembang pesat. Dengan kemajuan teknologi, Indonesia harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kecerdasan negara. Salah satu institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Siswa lulusan SMK diharapkan dapat bersaing di industri sebagai pekerja atau pengusaha. Namun, data lapangan menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan sekolah kejuruan masih tinggi, mencapai 8,49%, sesuai dengan pendapat Kepala BPS Suhariyanto pada Mei 2020. Selain ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah pencari kerja, ketidakcocokan antara kapabilitas calon pekerja dengan permintaan pasar kerja juga mempengaruhi banyaknya jumlah pengangguran (Hendro, 2011).

Pendidikan formal, terutama SMK, bertujuan mengubah pola pikir lulusan agar siap bekerja dan berwirausaha mandiri. Peningkatan potensi peserta didik lulusan SMK dianggap tidak optimal karena banyak yang belum berwirausaha. Ini terlihat dari kurangnya kesuksesan program peningkatan soft skills di SMK. Mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan

kewirausahaan sejak dini agar mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang dengan lebih baik. Sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan jiwa dan karakter kewirausahaan pada siswa. Menurut Susanto (2011), penerapan wirausaha di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, penerapan karakteristik kewirausahaan disekolah, dan praktik berwirausaha. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas implementasinya, salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan pembelajaran yang fokus pada industri sesungguhnya, seperti *Teaching Factory*.

Dengan pembelajaran *Teaching Factory*, siswa dapat merasakan suasana industri sebenarnya dan mendapatkan pengalaman nyata tentang dunia wirausaha. Penerapan metode *Teaching Factory* menawarkan suasana pembelajaran yang mirip dengan lingkungan industri. Belajar dari pengalaman nyata diharapkan dapat lebih bermakna dan optimal dalam mengembangkan potensi siswa. Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK dilakukan dengan membentuk unit usaha. Menurut Moerwishmadhi (2018), unit usaha tersebut berproduksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi standar kualitas sehingga dapat diterima oleh konsumen. Dengan melakukan kegiatan produksi barang dan jasa bernilai, SMK dapat mengembangkan potensinya untuk mendapatkan sumber pendanaan dan sebagai sarana pembelajaran.

Salah satu SMK yang menerapkan pembelajaran *Teaching Factory* yaitu SMK Negeri 3 Palembang yang memiliki beberapa jurusan diantaranya Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata, dan Akomodasi Perhotelan. SMK Negeri 3 Palembang adalah salah satu sekolah dibawah naungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yang terletak di Jl.

Srijaya Negara, RW.6, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128, Berdasarkan hasil awal yang di dapatkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan *Teaching Factory* masih belum optimal. Beberapa jurusan di sekolah tersebut belum menerapkan pembelajaran *Teaching Factory*. Seperti jurusan Akuntansi dan Keuangan lembaga untuk pelaksanaannya masih belum optimal karena Bank mini sendiri belum dapat beroperasi masih menunggu kebijakan lebih lanjut dari sekolah. Untuk jurusan Bisnis dan Pemasaran pun juga belum bisa menerapkan *Teaching Factory* karena fasilitas yang belum memadai. Tetapi salah satu jurusan yang sudah menerapkan pembelajaran *Teaching Factory* dengan maksimal di sekolah tersebut yaitu siswa Jurusan Akomodasi Perhotelan. Mereka memiliki pelajaran pasrty yang menghasilkan sebuah produk berupa kue, roti yang sangat laku dipasarkan baik diluar sekolah maupun didalam sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Pembelajaran *Teaching Factory* dengan Minat berwirausaha siswa dengan populasi penelitian kelas XI Jurusan Akomodasi Perhotelan.

Hasil observasi awal yang peneliti dapatkan di SMK Negeri 3 Palembang bahwa masih terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran *Teaching Factory*. Beberapa permasalahannya diantara nya yaitu terbatasnya waktu dalam pelaksanaan *Teaching Factory* hal ini dikarenakan adanya mata pelajaran lainnya yang wajib diikuti oleh siswa sehingga tidak dapat terus berfokus pada pembelajaran *Teaching Factory*. Selain itu juga, sekolah belum menyediakan tempat untuk berjualan produk tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas pada penelitian ini peneliti akan melihat keefektifan pembelajaran *Teaching Factory* dengan fasilitas yang memadai dinilai mampu menumbuhkan Minat berwirausaha bagi siswa. Karena dengan adanya fasilitas yang memadai dapat memberikan pengalaman secara langsung dan dinilai mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik di lapangan yang dapat membuat siswa tertarik untuk berwirausaha karena *basic skill* yang telah dimiliki.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran *Teaching Factory* Dengan Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 3 Palembang Tahun Pelajaran 2024/2025**”

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka berbagai masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kegiatan *teaching factory* di SMK ini masih memiliki kekurangan dalam fasilitas dan hal tata kelola (perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) pelaksanaannya.

Dengan mengidentifikasi masalah – masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang Model pembelajaran *Teaching Factory* dengan minat berwirausaha kepada siswa di SMK Negeri 3 Palembang.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus, yaitu :

- 1) Model Pembelajaran *Teaching Factory* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan struktur dasar sekolah untuk menciptakan suasana industrial di sekolah guna meningkatkan kemampuan mata pelajaran produktif bagi siswa.
- 2) Minat berwirausaha yang dimaksud adalah dilihat dari keinginan siswa dalam ketertarikannya dengan berwirausaha setelah diterapkan Model pembelajaran *Teaching Factory*.

3) Siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah Siswa kelas XI Jurusan Perhotelan semester ganjil di SMK Negeri 3 Palembang Tahun Pelajaran 2024/2025

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti yaitu : “ Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* dengan minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 3 Palembang ? “

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* dengan minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 3 Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi mengenai pembelajaran *Teaching Factory*
- b. Sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran *Teaching Factory* yang diterapkan di SMK

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mereka dapat menyusun strategi pembelajaran *Teaching Factory* yang interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini diharapkan dapat mendorong minat siswa dalam berwirausaha.

- b. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam meningkatkan minat wirausaha mereka melalui pemahaman dan pengalaman praktik dengan Model Pembelajaran *Teaching Factory*.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti sebagai calon guru tentang pengaruh pembelajaran *Teaching Factory* (TeFa). Hal ini penting agar dapat memahami dampak dari pembelajaran TeFa terhadap minat berwirausaha siswa SMK, yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru.